

**Analisis Alih Kode dan Campur Kode
pada Film “Bidadari Masuk Sekolah, 4 Murid Diamankan” dan
“Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan”**

Siti Jamilah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

Zaenal Arifin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

Sigit Widiyanto³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

sjamilah393@gmail.com¹⁾, zaenalarifin_48@yahoo.com²⁾, unindra103@gmail.com³⁾

Abstract.

Indonesian society has a variety of languages, so it is very possible for the phenomenon of code switching and code mixing to occur. This research aims to describe the forms of code switching, code mixing, dominant values, and their implications as Indonesian language teaching materials at YABAFPA Pakenjeng Middle School, Garut. The method used is a qualitative descriptive method. The results of the research show that in the two comedy dramas entitled "Bidadari Enters School, 4 Students Are Arrested" and "Korea Rasa Sunda! Rina Black Pink Suka Koploan" occurred 27 code switches inwards (internal code switching) and 5 code switches outwards (external code switching). Meanwhile, the code mixing that occurs takes the form of code mixing based on the absorption elements, namely 15 inner code mixings and 10 outer code mixings. Furthermore, the form of code mixing based on the level of linguistic devices consists of 11 words, 7 phrases and 8 clauses. Therefore, it can be concluded that what is dominant occurs in the two comedy dramas entitled "Bidadari Enters School, Four Students Arrested" and "Korea Taste of Sunda! Rina Black Pink Suka Koploan" is a code mix with a total of 51 code mixes. The dominant value between the two films is code mixing in the form of inner code mixing. This research data can be implied as Indonesian language teaching material, especially drama material.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Film, Teaching Materials, Indonesian

Abstrak. Masyarakat Indonesia memiliki beragam Bahasa sehingga sangat mungkin terjadi fenomena alih kode dan campur kode. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode, campur kode, nilai yang dominan, dan implikasinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP YABAFPA Pakenjeng Garut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, 4 Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” terjadi 27 alih kode ke dalam (*internal code switching*) dan 5 alih kode ke luar (*external code switching*). Sementara itu, campur



kode yang terjadi berbentuk campur kode berdasarkan unsur serapannya yaitu 15 campur kode ke dalam (*inner code mixing*), dan 10 campur kode ke luar (*outer code mixing*). Selanjutnya, bentuk campur kode berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan terdiri atas 11 kata, 7 frasa, dan 8 klausa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang dominan terjadi dalam kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” adalah campur kode dengan total jumlah keseluruhan adalah 51 campur kode. Adapun nilai yang dominan di antara kedua Film tersebut adalah campur kode dengan bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Data penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia khususnya pada materi drama.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Film, Bahan Ajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya harus mampu saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut dapat dilakukan baik secara verbal (lisan) maupun nonverbal (bahasa tubuh). Komunikasi yang kerap kali digunakan oleh manusia yaitu melalui bahasa. Bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk melakukan kontak sosial dengan manusia lain. Bahasa dapat diartikan sebagai bunyi yang mampu menghasilkan makna dan tentunya bersifat dinamis.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat di Indonesia kini mampu menggunakan lebih dari satu bahasa seperti bahasa Indonesia dan bahasa asing. Masyarakat yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu (B1), maka bahasa Indonesia dan bahasa asing sebagai bahasa kedua (B2). Bahasa kedua (B2) dapat dihasilkan melalui proses belajar. Jika dilihat dari aspek linguistik, manusia yang memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa disebut masyarakat dwibahasa atau masyarakat multilingual.

Penggunaan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi akan menghasilkan fenomena bahasa salah satunya fenomena yang disebut dengan alih kode dan campur kode. Fenomena alih kode dapat terjadi jika dalam berkomunikasi penuturnya mengalihkan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Fenomena campur kode dapat terjadi saat penutur mencampurkan dua bahasa atau lebih. Pencampuran bahasa dapat berupa penyisipan frasa, kata, dan klausa yang diselipkan ke dalam bahasa lain yang digunakan oleh penutur.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian mengenai alih kode dan campur kode yaitu karena fenomena ini sudah melekat didalam kehidupan masyarakat multilingual khususnya masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai ras, suku dan budaya sehingga Indonesia memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Keberagaman bahasa yang menyebabkan fenomena alih kode dan campur kode dapat ditemukan di

berbagai tempat baik di lingkungan sekitar maupun media sosial dan teknologi lainnya.

Penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas alih kode dan campur kode saja, namun dalam penelitian ini peneliti mencoba menghubungkannya dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. Khususnya pada materi drama KD 3.15 dan KD 4.15 di kelas VIII SMP. Hal tersebut disebabkan karena alih kode dan campur kode berhubungan erat dengan drama, keduanya memiliki kesamaan yaitu dapat berupa dialog atau tuturan. Selain itu, wujud campur kode relevan dengan kaidah kebahasaan dalam teks drama khususnya drama modern sehingga alih kode dan campur kode dapat dipelajari oleh siswa SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tulis atau lisan dari seseorang yang dapat diamati. Data pada penelitian ini melihat kejadian yang sesungguhnya dan mendeskripsikan berupa Bahasa lisan, kemudian ditranskripsi dan dianalisis secara objektif yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk Bahasa dan kata. Oleh karena itu, metode ini dipilih oleh penulis karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat menganalisis alih kode dan campur kode yang terjadi pada tuturan pada video anak sekolah yang tayang di trans7 dan D’Koplo yang tayang di Indosiar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini memaparkan dan mendeskripsikan data berupa bentuk-bentuk campur kode dan alih kode yang telah didapatkan dari kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan”. Berikut adalah penyajian datanya. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian yang berupa analisis ini akan dijelaskan lebih rinci dalam penjelasan berikut ini.

1. Alih Kode

R.A Hudson, dalam (Suandi, 2014:134-35) menjelaskan bahwa berdasarkan sudut pandang perubahan bahasa yang digunakan, alih kode terbagi menjadi dua macam, yaitu alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*) dan alih kode ke luar (*External Code Switching*).

Alih kode ke dalam (*internal code switching*), yaitu peralihan bahasa yang terjadi antarbahasa daerah, dan antardialek yang mencakup bahasa nasional. Berikut adalah bentuk alih kode ke dalam (*internal code switching*) pada drama komedi yang



berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan”. Alih kode ke luar (*external code switching*), yaitu peralihan bahasa asli ke bahasa asing. Berikut adalah bentuk alih kode ke luar (*external code switching*) pada drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan”. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

a. Bentuk Alih Kode ke Dalam (*Internal Code Switching*)

Peristiwa alih kode yang terdapat dalam Film pertama tuturan AK/01/V1,03, 04, 05, 06, 07, 11 sampai AK/26 merupakan bentuk alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*) yaitu peralihan penggunaan Bahasa dari Bahasa Indonesia berubah menjadi Bahasa Sunda dan Betawi. Sementara itu, peristiwa yang terdapat dalam Film kedua tuturan AK/03/V2, 04, 05, dan 06 merupakan bentuk alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*) yaitu peralihan penggunaan Bahasa dari Bahasa Indonesia berubah menjadi Bahasa Sunda, dan Korea.

AK/01/V1/02.19/220924

Arfah: “Di Bandung ngapain si? Gimana si?”

Nur: “**Jeng saha eta ngobrol?**”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke dalam, karena mengalihkan topik pembicaraan menggunakan bahasa Sunda dengan perubahan situasi hadirnya orang ketiga.

AK/03/V1/04.23/220924

Jolin: “Harusnya si ada ya”.

Nur: “**Di belah ditu mereun tuh!**”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke dalam, karena mengalihkan Bahasa yang dipakai oleh lawan tuturnya dengan menggunakan Bahasa Sunda. Tuturan Bahasa Sunda pada tuturan tersebut memiliki makna penutur menunjukan tempat yang ditanyakan oleh lawan tutur pada percakapan sebelumnya dengan menggunakan Bahasa Sunda.

AK/03/V2/01.08/201024

Irfan: “Bunda Kola sudah pulang”.

Lisa: “Ah, **kararitu nya?**”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke dalam, dengan menjelaskan mengenai penutur bertanya kepada lawan tutur. Sementara itu, Lisa menjawab menggunakan Bahasa Korea karena dia seolah merasa dirinya sebagai Lisa. Pada konteks tuturannya pula secara tidak langsung penutur mengalihkan Bahasa tuturnya dengan menggunakan Bahasa Korea.

AK/04/V2/02.13/201024

Irfan: “Iya betul dari Thailand, berkarir di Korea. Berarti bisa Bahasa Thailand? Masih bisa?”.

Lisa: “**Sumuhun**”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke dalam, dengan menjelaskan mengenai penutur menjawab pertanyaan dari lawan tuturnya terkait keberadaan Lisa

saat iniyaitu di Thailand dan berkaris di Korea, sehingga lawan tutur bertanya tentang Bahasa Thailand. Sementara itu, Lisa menjawab menggunakan Bahasa Sunda dengan dialek Bahasa Thailand. Pada konteks tuturannya pula secara tidak langsung penutur mengalihkan Bahasa tuturnya dengan menggunakan Bahasa Sunda.

AK/05/V2/02.24/201024

Nasar: “Oooh, lanjut, lanjut!”.

Lisa: “Anu didieu dammang nah?”.

Tuturan tersbut termasuk pada bentuk alih kode ke dalam, dengan menjelaskan mengenai penutur melanjutkan Bahasa Thailannya dengan menyapa penonton, tetapi masih menggunakan dialek Bahasa Thailand. Pada konteks tuturannya pula secara tidak langsung penutur mengalihkan Bahasa tuturnya dengan menggunakan Bahasa Sunda.

b. Bentuk Alih Kode ke Luar (*External Code Switching*)

Peristiwa alih kode yang terdapat dalam Film pertama tuturan AK/02/V1,08, 10 merupakan bentuk alih kode ke luar (*External Code Switching*) yaitu peralihan penggunaan Bahasa asli ke Bahasa asing. Sementara itu, peristiwa yang terdapat dalam Film kedua tuturan AK/01/V2, dan AK/02/V2 merupakan bentuk alih kode ke luar (*External Code Switching*) yaitu peralihan penggunaan Bahasa asli ke Bahasa asing. Berikut adalah data yang dihasilkan.

AK/02/V1/02.47/220924

Arfah: “Eh, kamu hati-hati sama tiga cowok di sekolah ini!”.

Jolin: “Oh ya, maksudnya?”

Arfah: “Playboy”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke luar, dengan menjelaskan mengenai penutur memberitahukan kepada temannya yang merupakan anak baru untuk berhati-hati pada tiga laki-laki yang berada di sekolahnya. Pada konteks kalimatnya penutur menyatakan bahwa tiga laki-laki tersebut adalah seorang pria yang menghabiskan kehidupannya dengan bersenang-senang atau istilah Bahasa Inggrisnya adalah *playboy*. Pada konteks tuturannya pula secara tidak langsung penutur mengalihkan Bahasa tuturnya dengan menggunakan Bahasa Inggris yang tentunya merupakan Bahasa asing.

AK/08/V2/09.17/220924

Alpha: “Ya ampun itu mata biru banget, pakai bulao dah? Udah!”.

Nur: “Gays, aku tadi endorse, ini ada handbody nya, bisi kalau misalnya tangan supaya gak hinyay, sok dibelian tah ieu. Mun mbung mah mawa karep weh sorangan sok we! Tah ini ya yang ini teh ada pupur, pupur ngarana nya!”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke luar, dengan menjelaskan mengenai penutur memberitahukan kepada pemirsa yang nantinya akan menonton video promosi atau *endorse* nya untuk membeli sebuah alat kosmetik yang berfungsi sebagai pelembut kulit dan mengandung banyak air yaitu *handbody*. Penutur menyapa penonton dengan sapaan *Gays* yang memiliki arti teman-teman atau kawan-kawan. Dalam tuturan tersebut jelaslah penutur mengalihkan Bahasa aslinya (Bahasa

Sunda ke Bahasa Inggris) pada saat bertutur. Pada konteks tuturannya pula secara tidak langsung penutur mengalihkan Bahasa tuturnya dengan menggunakan Bahasa Inggris yang tentunya merupakan Bahasa asing.

AK/01/V2/00.53/201024

Lisa: “Nungging”.

Irfan: “***Black Pink***”.

Tuturan tersebut termasuk pada bentuk alih kode ke luar, dengan menjelaskan mengenai penutur melanjutkan percakapan sebelumnya tentang kehati-hatian terhadap tiga laki-laki yang ada di sekolah itu. Pada konteks tuturannya pula secara tidak langsung penutur mengalihkan Bahasa tuturnya dengan menggunakan Bahasa Inggris yang tentunya merupakan Bahasa asing.

Dari beberapa tuturan kedua Film tersebut telah terjadi alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*) dan alih kode ke luar (*External Code Switching*), karena terjadi peralihan bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, Betawi, Bahasa gaul, Bahasa Arab, dan Korea yang dilakukan oleh Rina Nose atau berperan sebagai Nur dan Lisa *black pink* seorang pemeran yang berkelahiran dari Bandung. Peralihan Bahasa tersebut dilakukan secara sengaja oleh penutur (Rina Nose atau Nur dan Lisa).

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyajikan sebuah tabel hasil analisis peneliti terkait dengan jumlah bentuk alih kode yang terdapat dalam tuturan kedua Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” seperti yang nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penggunaan Alih Kode Berdasarkan Bentuknya

Alih Kode	Video Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan	Video Korea Rasa Sunda! Rina <i>Black Pink</i> Suka Koploan	Jumlah
Alih Kode ke Dalam (<i>Internal Code Switching</i>)	23	4	27
Alih Kode ke Luar (<i>External Code Switching</i>)	3	2	5
Jumlah Keseluruhan			32

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa terdapat 32 bentuk alih kode yang terdapat dalam kedua Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid



Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan”. Dari 32 bentuk alih kode itu sendiri terdiri atas bentuk alih kode ke dalam dan bentuk alih kode ke luar. Jumlah bentuk alih kode ke dalam pada video pertama berjumlah 23 dan video kedua berjumlah 4 dengan jumlah keseluruhan 27 bentuk alih kode ke dalam. Selanjutnya, bentuk alih kode ke dalam pada video pertama berjumlah 3 dan video kedua berjumlah 2 dengan jumlah keseluruhan 5 bentuk alih kode ke luar. Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa berdasarkan hasil temuan dari kedua drama komedi tersebut bentuk alih kode yang terjadi adalah berjumlah 32 bentuk alih kode ke dalam dan alih kode ke luar.

2. Campur Kode

Suandi (2014:140-141) menjelaskan bahwa campur kode terbagi menjadi dua, yaitu: 1) berdasarkan asal unsur serapannya terdiri dari campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*), 2) berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, terdiri dari campur kode kata, frasa, dan klausa.

Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*), yaitu jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*), yaitu campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Sedangkan, berdasarkan kebahasaannya, campur kode terbentuk dari penyisipan kata, frasa, dan klausa.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat bentuk campur kode berdasarkan asal unsur serapannya yaitu terdiri atas campur kode ke dalam (*inner code mixing*), dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Berikut hasil penelitian yang ditemukan bentuk campur kode pada kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan”.

CK/01/V1/03.00/131024

Arafah: “*Playboy*” (lelaki yang suka main cewe).

Data di atas termasuk campur kode ke luar berbentuk kata, di mana Arafah memberikan informasi kepada lawan tuturnya yang merupakan murid baru supaya lebih berhati-hati pada pria di sini. Dalam peristiwa tuturan tersebut, penutur mencampurkan kode bahasa Inggris untuk menjawab tuturan Jollin. Hal ini, disebut dengan campur kode ke dalam.

CK/02/V1/04.00/131024

Jollin: “Mulai sekarang aku hati-hati sama mereka, eh *btw* tau ruang guru? (mulai sekarang jollin lebih berhati-hati sama anak cowok yang ada di sekolah barunya, eh ngomong-ngomong tau ga dimana ruang guru?).

Data di atas termasuk campur kode ke luar berbentuk kata, di mana penutur menjawab tuturan dari temannya yang mengantisipasi bahwa ada deretan lelaki yang suka genit, kemudian penutur mengiyakan supaya hati-hati lalu penutur bertanya ruang guru sebelah mana dengan mencampurkan bahasa dari mulai bahasa Indonesia

bercampur bahasa Inggris, lalu jadilah campur kode ke luar di dalam tuturan mereka yaitu menggunakan bahasa Inggris “***BTW***” ***by the way*** yang artinya ngomong-ngmong”, Kalimat Bahasa Indonesia-penyisipan kata Bahasa Inggris.

CK/03/V1/03.38/131024

Jollin: “Yu ah ***bye-bye***” (yaudah selamat tinggal).

Data diatas termasuk campur kode ke luar berbentuk kata, di mana penutur melontarkan tuturan yang berpamitan kepada lawan tuturannya karena mau mencari ruang guru, berhubung penutur siswa baru jadi penutur bertanya kepada lawan tuturnya di mana letak ruang gurunya, sesudah lawan tuturannya menjawab barulah Jollin berpamitan untuk pergi ke ruang guru. Dalam peristiwa tuturan tersebut, penutur mencampurkan kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris untuk berpamitan kepada temannya Arafah dan Nur. Hal ini disebut dengan campur kode ke luar.

CK/01/V2/00.28/301024

Irfan: “Ngomongin soal Korea nih, kok semalam kana da India langsung muncul bintang India. Indosiar kembali menghadirkan suasana Korea, kita sambut ini dia artis kita ***from*** Korea”. (Ngomongin soal Korea nih, kok semalam kan ada India langsung muncul bintang India. Indosiar kembali menghadirkan suasana Korea, kita sambut ini dia artis kita dari Korea).

Data di atas termasuk campur kode ke luar berbentuk kata. Di mana penutur memanggil peserta yang berasal dari Korea. Dikatakan campur kode ke luar berbentuk kata karena dalam tuturan di atas penutur menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris untuk menyampaikan tuturannya. Hal ini bertujuan untuk menghibur penonton yang berada di studio.

CK/02/V2/00.58/301024

Irfan: “Eh Lisa ***black pink!***”.

Data di atas termasuk campur kode ke luar berbentuk frasa, di mana penutur memanggil Lisa sebagai anggota ***black pink*** menggunakan kalimat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia itu hanya semata-mata sebuah candaan antara penutur dengan lawan tuturannya penonton merasa penasaran. Dikatakan campur kode ke luar berbentuk frasa karena dalam tuturan di atas penutur menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan tuturannya. Hal ini bertujuan untuk menghibur penonton yang berada di studio.

CK/03/V2/01.25/301024

Irfan: “Ko ***gue*** ngerti ya. Coba nyapa lebih panjang, panjaang!” (Saya mengetahuinya. Coba ucapkan salam yang lebih panjang, panjaang!).

Data di atas termasuk campur kode ke dalam berbentuk kata, di mana penutur mengatakan bahwa merasa dirinya memahami Bahasa yang dikatakan Lisa. Penutur menggunakan kalimat bahasa gaul dan bahasa Indonesia. Itu hanya, semata-mata sebuah candaan antara penutur dengan lawan tuturannya dan penonton merasa penasaran. Dikatakan campur kode ke dalam berbentuk kata karena dalam tuturan di

atas penutur menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan tuturannya. Hal ini bertujuan untuk menghibur penonton yang berada di studio.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyajikan sebuah tabel hasil analisis peneliti terkait dengan jumlah bentuk campur kode yang terdapat dalam tuturan kedua Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” seperti yang nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penggunaan Campur Kode Berdasarkan Bentuknya

Campur Kode	Video Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan	Video Korea Rasa Sunda! Rina <i>Black Pink</i> Suka Koploan	Jumlah
a. Unsur Serapan:			
Ke Dalam	8	7	15
Ke Luar	6	4	10
b. Tingkat Perangkat Kebahasaan:			
Kata	6	5	11
Frasa	4	3	7
Klausa	4	4	8
Jumlah Keseluruhan			51

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa terdapat 51 bentuk kode yang terdapat dalam Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan”. Dari 51 bentuk campur kode itu sendiri terdiri atas bentuk campur kode berdasarkan unsur serapannya dan berdasarkan tingkat perangkat kebahasaannya. Jumlah bentuk campur kode berdasarkan serapannya yaitu campur kode ke dalam pada video pertama 8 dan video kedua 7 dengan jumlah keseluruhan 15 bentuk campur kode ke dalam. Selanjutnya, jumlah bentuk campur kode ke luar pada video pertama 6 dan video kedua 4 dengan total keseluruhan 10. Adapun berdasarkan tingkat perangkat kebahasaannya pada video pertama berbentuk kata berjumlah 6, pada video kedua berjumlah 5 total seluruhnya 11, berbentuk frasa video pertama berjumlah 4, pada video kedua berjumlah 3 total keseluruhan berjumlah 7, berbentuk klausa pada video pertama berjumlah 4 dan pada video kedua berjumlah 4 maka total keseluruhan berjumlah 8. Jadi, secara keseluruhan dari kedua drama komedi tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah bentuk campur kode berdasarkan unsur serapan dan tingkat perangkat kebahasaannya adalah berjumlah 51 bentuk campur kode.

3. Alih Kode atau Campur Kode yang Dominan Terjadi



Berikut penulis sajikan perbandingan dalam kedua drama komedi tersebut.

Tabel 3. Alih Kode yang Dominan Terjadi

Alih Kode	Video Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan	Video Korea Rasa Sunda! Rina Black Pink Suka Koploan	Jumlah
Alih Kode ke Dalam (<i>Internal Code Switching</i>)	23	4	27
Alih Kode ke Luar (<i>External Code Switching</i>)	3	2	5
Jumlah Keseluruhan			32

Tabel 4. Campur Kode yang Dominan Terjadi

Campur Kode	Video Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan	Video Korea Rasa Sunda! Rina Black Pink Suka Koploan	Jumlah
c. Unsur Serapan:			
Ke Dalam	8	7	15
Ke Luar	6	4	10
d. Tingkat Perangkat Kebahasaan:			
Kata	6	5	11
Frasa	4	3	7
Klausa	4	4	8
Jumlah Keseluruhan			51

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh data bahwa dalam kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” ditemukan 27 alih kode ke dalam (*internal code swiching*) dan 5 alih kode ke luar (*external code swiching*). Sementara itu, terdapat campur kode berdasarkan unsur serapannya terdiri atas campur kode ke dalam (*inner code mixing*) ditemukan 15, campur kode keluar (*outher code mixing*) ditemukan 10. Selanjutnya, berdasarkan tingkat perangkat kebahasaannya teridiri atas campur kode berbentuk kata ditemukan 11 kata, berbentuk frasa ditemukan 7 frasa, dan berbentuk klausa ditemukan 8 klausa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang dominan terjadi dalam kedua drama komedi

yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” adalah campur kode dengan total jumlah keseluruhan adalah 51 campur kode.

4. Implikasi Alih Kode dan Campur Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Alih kode dan campur kode kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar alternatif dengan materi pembelajaran dalam KD 3.15 mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah dan 4.15 menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar. Guru dapat memanfaatkan tuturan alih kode dan campur kode pada drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran. Tuturan pada drama tersebut dapat dialihahkan ke dalam teks drama sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kedua drama komedi yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” ini ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode pada Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, 4 Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” ditemukan data 27 alih kode ke dalam (*internal code swiching*) dan 5 alih kode ke luar (*external code swiching*). Bentuk alih kode ini terjadi apabila penutur mengalihkan kode bahasa B-2 terhadap kode bahasa B-1 atau sebaliknya dalam satu kalimat. Hal ini bertujuan untuk memperjelas mana kalimat tuturan bagi mitra tutur.
2. Bentuk campur kode pada Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, 4 Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan” ditemukan data campur kode berdasarkan unsur serapannya terdiri atas campur kode ke dalam (*inner code mixing*) ditemukan 15 campur kode, campur kode keluar (*outher code mixing*) ditemukan 10 campur kode. Selanjutnya, berdasarkan tingkat perangkat kebahasaannya teridiri atas campur kode berbentuk kata ditemukan 11 kata, berbentuk frasa ditemukan 7 frasa, dan berbentuk klausa ditemukan 8 klausa.

3. Nilai yang dominan terjadi antara alih kode dan campur kode pada Film yang berjudul “Bidadari Masuk Sekolah, 4 Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan?” adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*).
4. Hasil penelitian dapat diimplikasikan atau dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII pada materi Teks Drama khususnya KD 3.15 mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) dan KD 4.15 menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar.

Saran

Berdasarkan rumusan masalah, analisis, pembahasan dan kesimpulan tentang hasil penelitian mengenai analisis campur kode dan alih kode pada tuturan para pemain drama komedi “Bidadari Masuk Sekolah, Empat Murid Diamankan” dan “Korea Rasa Sunda! Rina *Black Pink* Suka Koploan?”, penulis sampaikan beberapa saran.

1. Alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam sebuah tuturan namun alangkah baiknya jangan menggunakan terlalu banyak, karena sebuah tayangan televisi itu mendunia, secara akan banyak orang yang menonton lalu ada juga orang yang akan menirukan tuturan dari isi Film tersebut tetapi jika tujuannya untuk menghibur maka masih bisa digunakan asalkan jangan terlalu sering takutnya menjadi kebiasaan yang tidak baik.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya terutama penelitian tentang alih kode dan campur kode yang terjadi pada tuturan langsung dalam kegiatan interaksi antar individu atau kelompok penggunaan bahasa.
3. Hasil penelitian tentang campur kode dan alih kode dalam tuturan para artis yang ada dalam sebuah Film dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru sebagai bahan ajar, penonton, bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang kebahasaan Program Studi Bahasa Indonesia dalam Studi Sociolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2019). *Konsep dasar bahasa indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abubakar, R. & Megawati. (2023). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta. SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, E.H, dkk. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Makasar. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ahmad, Ferdianto Hasbilah. (2020). Alih kode dan campur kode dalam perbincangan gastronomi di perpustakaan trotoar malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Pembelajaran*. Volume 13 Nomor 32. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/750>

- Amelia, R. (2017). Alih kode dan campur kode dalam acara gelar wicara mata najwa dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/26394>
- Andayani, S. (2019). Penyebab alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1279>
- Anggraeni, D. (2021). Campur Kode dalam Naskah Drama Aruk Gugat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/61137>
- Aris, Munandar. (2018). *Alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat terminal mallengkeri kota Makassar*. Universitas Negeri Makasar. <https://doi.org/http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10388>.
- Arifianti, Ika. (2023). *Sosiolinguistik*. Mitra Cendikia Media. Sumatra Barat.
- Arrsyid, A. R., & Rahmawati, L. E. (2021). *Alih kode dan campur kode pada rubrik ah tenane surat kabar harian solopos edisi 2019 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia* (doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89109>
- Asip, M. dkk. (2022). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa: studi kasus pendekatan dwi bahasa di sekolah dasar kelas rendah*. Putra Pabayo Perkasa.
- Bhakti, Wirayudha Pramana. 2020. *Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di sleman*. *Jurnal Skripta*. Volume 6, Nomor 1, September 2020. <http://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/811>
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2019). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chadijah, S., Suhana, A., & Nurmala, E. (2022). Makna implisit bahasa kiasan dalam tuturan Anne Ratna Mustika: mempertalikan komunikasi, kognisi dan pragmatik. *Jurnal Bisnis*, 10(2), 311-321. <https://doi.org/10.62739/jb.v10i2.41>
- Daulay, S. B. N., Zai, Y., Amelia, P., Yuli, R. A., Simanjuntak, E. E., & Barus, F. L. (2023). Analisis penggunaan alih kode dalam film “ngeri-ngeri sedap” karya bene dion rajagukguk. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(3), 01-13. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.161>
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Faisol, Muhammad Yusuf, dan Yuniseffendri. (2020). Alih kode dalam film rudy habibie karya hanung bramantyo. *BAPALA: Jurnal Mahasiswa Unesa*. Volume 7 No. 4. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faisol%2C+Mu



- hammad+Yusuf%2C+dan+Yuniseffendri.+%282020%29.+Alih+kode+dalam+film+rudy+habibie+karya+hanung+bramantyo.+BAPALA%3A+Jurnal+Ma
hasiswa+Unesa.+Volume+7+No.+4.&btnG=
- Fatmawati, F. (2024). Campur kode dalam program acara lapor pak! di stasiun televisi trans 7. Sajak: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 3 (2), 39-56. <https://doi.org/10.25299/s.v3i2.17956>
- Herrawati, C., & Sufanti, M. (2020). Alih kode dan campur kode dalam akun instagram maudy ayunda dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa indonesia di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82089>
- Ilham, S. P., Haliq, U. A., & Wijayanti, T. (2023). Alih kode dan campur kode pada film “uang panai” (tinjauan sosiolinguistik). *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1 (1), 18-30. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3958429>
- Jamil M.T, dan Wirduna. (2017). Penggunaan bahasa campur kode dalam rapat resmi dewan perwakilan rakyat aceh. *Jurnal Unsyiah/Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*. ISSN 2579-3101. <https://jurnal.usk.ac.id/SNP-Unsyiah/article/download/6946/5689>
- Khoirurrohman, Taufiq, dan Anjany, Anny. (2020). Alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran di sd negeri ketug (kajian sosiolinguistik). *Jurnal Dialektika*. Volume 10. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/518>
- Khusaini, M. (2019). Campur kode tulisan warganet pada grup facebook info warga jember (iwj). Universitas Muhammadiyah Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/2498/11/k.%20ARTIKEL.pdf>
- Laillia, N. (2021). Analisis sosiolinguistik bilingualisme dan nilai moral dalam film layla majnunkarya monty tiwa. Skripsi. Blok Agung Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam. <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/919/1/SKRIPSI%20NURUL%20LAILIA%20TBIN%2017112310033.pdf>
- Marni, Wa Ode. (2016). Campur kode dan alih kode dalam peristiwa jual beli di pasar labuan tobelo kecamatan wakorumba utara kabupaten buton utara. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. Volume 2 Nomor 1. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/647/431>
- Latief, Rusman. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Jakarta. Prenada Media.
- Meilani, L., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2023). Analisis alih kode dan campur kode pada siniar “thirty days of lunch” dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1), 170-183. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/issue/view/423>
- Nisphi, Medio Lailatin. (2019). Alih kode dan campur kode pada penyiaran radio 95,9 El John FM Palembang. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*

- Tahun 2019.
<https://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1656>
- Nurzafira, I. (2018). *Alih kode dan campur kode pada film surga yang tak dirindukan 2 karya asma nadia dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31928>
- Undang-Undang Republik Indonesia Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Pranowo. (2019). *Teori belajar bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Pratista, H. (2024). *Memahami film*. Sleman. Montase Press.
- Pratama, M. A., Suwardi, I., & Yusra, H. (2022). Interferensi bahasa melayu jambi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPS SMA Negeri 6 Batang Hari (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/36526>
- Rijal, A. S. (2021). *Penggunaan bahasa dalam ranah pariwisata; studi di kawasan selatan*. SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73287>.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Pranadamedia Group.
- Simarmata, Y. M. (2023). *Wujud variasi tuturan batak toba binjai: sebuah studi etnolinguistik*. Jawa Tengah. Yayasan Lembaga Gumum Indonesia.
- Sintasari, D. P., Adriansyah, M. H., Azkia, Q. I., & Holila, Z. C. Analisis alih kode dan campur kode bahasa dalam film imperfect the series 2 yang disutradarai oleh naya anindita.
https://www.academia.edu/download/114589974/ANALISIS_ALIH_KODE_DAN_CAMPUR_KODE_BAHAS.pdf
- Suandi, Nengah. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmana AA, Wardarita HR, Ardiansyah A. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam acara matanajwa pada stasiun televisi trans7. *KREDO J Ilm Bhs dan Sastra*. 2021;5(1):206-221. doi:10.24176/kredo.v5i1.5872
- Solekhudin, M., Nisa, H., & Yono, R. (2022). Bentuk-bentuk campur kode dan alih kode pada halaman facebook kementerian kesehatan ri (kajian sosiolinguistik). *Jurnal ilmiah wahana pendidikan* 8 (17), 242-252.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7072945>
- Sutikno, Yadi. (2020). Campur kode mahasiswa stab maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira*. Volume 11 No 1, April 2020.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wanda, W., & Rosmiati, A. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film “Sang Prawira Episode I Dan Episode II” Karya Onet Adithia Rizlan. *Tuwah*

Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 22-33.
<https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.7>

Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Yuana, Cuk. (2020). Analisis penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu aimer album dawn dan sleepless nights. MEZURASHII: *Journal of Japanese Studies*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2020.
<https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i1.3556>